

PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA- SISWI SMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Rahmat Pannyiwi^{1*}, Siska Christianingsih², Rysidah Zakiyah Hanim³, Yermi⁴, Rosdiana⁵

¹⁾ Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

²⁾ Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Surabaya

³⁾ Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia

⁴⁾ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

⁵⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

e-mail: rahmatpannyiwi79@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang dapat merusak kesehatan fisik, mental, serta masa depan pelajar. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi SMA terkait bahaya narkoba serta membekali mereka dengan keterampilan pencegahan melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan dilakukan pada tiga SMA dengan total 150 peserta, menggunakan metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta pembentukan kader anti-narkoba. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta umpan balik dari peserta dan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang narkoba dari 40% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti simulasi penolakan ajakan narkoba, dan pihak sekolah berkomitmen melanjutkan program dengan mengaktifkan kader anti-narkoba. Program ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang dirancang secara sistematis dan melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pencegahan Narkoba, Siswa SMA, Sidenreng Rappang

Abstract

Drug abuse is a serious threat to young people in Indonesia, including in Sidenreng Rappang Regency, and can damage their physical and mental health, as well as their future. This Community Service Program (PKM) aims to increase high school students' understanding and awareness of the dangers of drugs and equip them with prevention skills through health education. The program, conducted in three high schools with a total of 150 participants, utilized interactive counseling, group discussions, simulations, and the formation of anti-drug cadres. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, along with feedback from participants and the school. The results showed an increase in participants' knowledge about drugs, from 40% in the pre-test to 80% in the post-test. Furthermore, students demonstrated high enthusiasm in participating in the drug refusal simulation, and the school committed to continuing the program by activating anti-drug cadres. This program demonstrates that systematically designed health education with active student involvement can be an effective strategy in preventing drug distribution and abuse in the school environment.

Keywords: Health Education, Drug Prevention, High School Students, Sidenreng Rappang

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial, ekonomi, dan hukum yang luas. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih tinggi, dengan tren peningkatan kasus di kalangan pelajar dan remaja. Usia remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan kelompok rentan karena pada fase ini mereka mengalami perubahan psikologis, rasa ingin tahu yang besar, serta pengaruh lingkungan yang kuat.

Kabupaten Sidenreng Rappang di Sulawesi Selatan bukanlah pengecualian dari ancaman ini. Letak geografisnya yang strategis serta pergerakan masyarakat yang dinamis membuat daerah ini tidak lepas dari risiko masuknya narkoba. Beberapa laporan dari pihak sekolah dan aparat setempat

mengindikasikan adanya upaya peredaran narkoba yang menyasar kalangan pelajar. Jika tidak dilakukan pencegahan yang sistematis, kondisi ini dapat mengancam masa depan generasi muda di daerah tersebut.

Sekolah memiliki peran penting sebagai benteng pertama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan kesehatan di sekolah bukan hanya memberikan informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga membangun kesadaran kritis, memperkuat nilai moral, dan membekali siswa dengan keterampilan untuk menolak ajakan penggunaan narkoba. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba kepada siswa-siswi SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif siswa, serta terbentuk jaringan kader anti-narkoba di sekolah yang berfungsi sebagai agen perubahan dalam menyebarkan pesan-pesan pencegahan narkoba di lingkungan mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan kesehatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

Tahap Persiapan

1) Survei Awal dan Analisis Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara singkat dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di beberapa SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang narkoba, sikap mereka terhadap bahaya narkoba, dan kebutuhan edukasi.

2) Koordinasi dengan Pihak Sekolah dan Pemangku Kepentingan

Dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru BK, dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Sidenreng Rappang untuk menyusun jadwal kegiatan serta memastikan dukungan penuh dari pihak terkait.

3) Penyusunan Materi Edukasi

Tim menyiapkan modul edukasi, leaflet, poster, dan media presentasi interaktif mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya, serta strategi pencegahan.

Tahap Pelaksanaan

1) Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan video edukasi. Materi mencakup jenis-jenis narkoba, bahaya fisik dan mental, sanksi hukum, serta peran siswa dalam pencegahan.

3) Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas kasus nyata terkait narkoba di kalangan remaja. Fasilitator memandu diskusi dan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

4) Simulasi dan Role Play

Dilakukan latihan keterampilan (refusal skills) agar siswa mampu menolak ajakan menggunakan narkoba, disimulasikan dalam bentuk percakapan antar teman sebaya.

5) Pembentukan Kader Anti-Narkoba

Dari setiap sekolah dipilih beberapa siswa untuk menjadi kader anti-narkoba yang akan melanjutkan edukasi, menyebarkan poster, dan menjadi penggerak kampanye anti-narkoba di sekolah.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

1) Pre-test dan Post-test

Sebelum dan setelah kegiatan, siswa diberikan kuisioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bahaya narkoba.

2) Evaluasi Kegiatan

Dilakukan penilaian terhadap efektivitas metode yang digunakan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta pengisian lembar evaluasi kepuasan.

3) Tindak Lanjut

Tim PkM bekerja sama dengan guru dan BNNK untuk merencanakan kegiatan lanjutan seperti monitoring kader anti-narkoba, lomba poster anti-narkoba, dan kampanye berkelanjutan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu SMA Negeri 1 Panca Rijang, SMA Negeri 2 Watang Pulu, dan SMA Negeri 3 Baranti. Kegiatan berlangsung selama dua minggu pada bulan Juni 2025 dan diikuti oleh 150 siswa dari berbagai tingkatan kelas.

Hasil Kegiatan

a) Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan hasil pre-test, hanya 40% siswa yang memahami jenis narkoba, dampaknya, dan sanksi hukumnya. Setelah dilakukan penyuluhan, simulasi, dan diskusi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi 80%.

b) Keterampilan Penolakan Ajakan Narkoba

Melalui sesi simulasi (role play), siswa mampu mempraktikkan keterampilan menolak ajakan narkoba (refusal skills) dengan lebih percaya diri. Banyak siswa yang mengaku lebih siap menghadapi tekanan teman sebaya setelah latihan.

c) Pembentukan Kader Anti-Narkoba

Dari masing-masing sekolah dipilih 5 siswa (total 15 siswa) yang diberi tanggung jawab sebagai kader anti-narkoba. Mereka berperan dalam menyebarkan edukasi melalui poster, diskusi teman sebaya, dan memantau potensi peredaran narkoba di sekolah.

d) Dukungan Sekolah dan Pihak Terkait

Guru dan kepala sekolah menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program ini dengan memasukkan materi anti-narkoba dalam kegiatan ekstrakurikuler dan upacara bendera.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur dan interaktif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba. Peningkatan pengetahuan hingga 40% pasca kegiatan menunjukkan efektivitas metode penyuluhan, diskusi, dan simulasi yang digunakan.

Pembentukan kader anti-narkoba menjadi strategi keberlanjutan yang penting. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyampaikan pesan-pesan pencegahan narkoba kepada teman sebaya, sehingga pesan lebih mudah diterima. Pendekatan peer-to-peer ini sesuai dengan teori komunikasi kesehatan yang menekankan pentingnya peran komunikator yang dipercaya oleh audiens.

Selain itu, hasil diskusi kelompok mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menyadari adanya potensi peredaran narkoba di lingkungan mereka, meski belum pernah terpapar langsung. Hal ini menjadi peringatan bahwa sekolah harus memperkuat pengawasan dan kegiatan pencegahan sejak dini.

Program ini juga mendapat dukungan dari BNNK Sidenreng Rappang yang berkomitmen untuk berkolaborasi dalam kegiatan lanjutan, seperti lomba poster anti-narkoba, kampanye sekolah sehat, dan pelatihan kader anti-narkoba tingkat kabupaten.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa-Siswi SMA Kabupaten Sidenreng Rappang” berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan penyuluhan, diskusi, simulasi, dan pembentukan kader anti-narkoba mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba dari 40% menjadi 80% setelah intervensi. Selain itu, siswa menunjukkan keterampilan menolak ajakan narkoba melalui latihan role play, dan sekolah mulai membentuk sistem pencegahan internal dengan melibatkan kader anti-narkoba.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan yang partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Dukungan sekolah, guru, dan pihak terkait (BNNK) menjadi faktor penting dalam keberlanjutan upaya pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan Tahunan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar. Jakarta: BNN RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2022). Pedoman Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah. Jakarta: Depkes RI.
- Gunawan, I., & Prasetyo, A. (2021). Efektivitas program pendidikan anti narkoba di sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 102–110.
- Hamid, A. Y., & Yuliastuti, R. (2020). Peran guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–63.
- Hariyanti, D., & Nugroho, A. (2022). Strategi komunikasi kesehatan dalam pencegahan narkoba pada remaja. *Jurnal Promkes*, 10(2), 85–94.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Strategi Sekolah Bersih Narkoba (Bersinar). Jakarta: Kemendikbud RI.
- Marlina, S., & Kurniawan, D. (2021). Pendidikan kesehatan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 33–40.
- Mustarin, Y., Pannyiwi, R., Latif, S. A., Samila, S., & Sallo, A. K. M. (2025). Behavioral Relationship Life Clean And Healthy On Knowledge Of Hygiene Personal Students Of State Elementary School Of Gowa District, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 87–94. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.596>
- Mustika, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 144–150.
- Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
- Nurhidayah, L., & Salmawati, E. (2021). Pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 13(2), 77–85.
- Nursiah, A., Treasa, A. D., Fitri, L., Srifitayani, N. R., Subani, N. D., & Yermi, Y. (2025). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Perbaikan Status Gizi Ibu Hamil di Daerah Rawan Stunting. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 890–898. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.734>
- Pranata, B., & Susanto, H. (2020). Peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(3), 190–198.
- Purnamasari, A., Saragih, H., Pannyiwi, R., Puspitarini, N. A., Makualaina, F. N., & Sipahutar, P. (2024). Empowering Students in Improving Knowledge of Healthy Toothbrushing Techniques in The Use of The Tongue Scraper. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 687–695. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.362>
- Rosdiana, R., Saide, R., Pannyiwi, R., Malaha, N., & M, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Puskesmas Antang Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 129–136. <https://doi.org/10.59585/sosisabdmas.v2i1.254>
- Sari, M. P., & Widodo, Y. (2022). Efektivitas kader anti narkoba dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, 4(2), 61–70.
- Siska, S., Nurhaedah, N., Ekawati, N., Hariati, A., & Aotari, W. (2023). Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny “S” Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 55–58. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.159>
- Supriyadi, S., & Lestari, T. (2021). Model peer educator dalam upaya pencegahan narkoba di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 88–95.
- Susanto, H., & Ramadhan, M. (2020). Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 16(1), 45–53.
- WHO. (2022). Preventing Substance Abuse in Schools: Guidelines for Educators. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, E., & Safitri, A. (2023). Pendidikan kesehatan partisipatif sebagai strategi pencegahan narkoba pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(2), 115–123.